

---

---

## Strategi Lingkungan Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Religius pada Siswa PAUD Islam Terpadu Lukmanul Hakim di Limboto, Gorontalo

Wirna Tangahu<sup>1\*</sup>, Samsi Pomalingo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Gorontalo

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo

Email Correspondence : wirnatangahu@umgo.ac.id

---

Kata Kunci :

Lingkungan Sekolah,  
Karakter Religius, Anak  
Usia Dini.

**Abstrak**

Pendidikan karakter religius menjadi sangat penting dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi lingkungan sekolah dalam mengembangkan karakter religius pada siswa dan mengeksplorasi peran interaksi antara guru, siswa, dan orang tua dalam proses tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang budaya sekolah. Temuan menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam internalisasi nilai-nilai religius. Kegiatan rutin seperti salat berjamaah, pengajian, dan lomba tilawah memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pemahaman pendidikan karakter religius dan praktik yang menunjukkan bahwa penerapan strategi lingkungan sekolah yang efektif dapat menciptakan budaya religius yang kuat di kalangan siswa. Diperlukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan untuk memastikan nilai-nilai religius tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

---

Keywords :

School Environment,  
Religious Character, Early  
Childhood

**Abstract**

*Religious character education is crucial in societies that uphold religious values, especially in the context of early childhood education. This research aims to analyze the strategies of the school environment in developing religious character among students and to explore the role of interactions between teachers, students, and parents in this process. The approach used is qualitative with a case study design. Data was*

*collected through observations, interviews, and documentation to obtain a comprehensive picture of the school culture. The findings indicate that a positive school culture and parental involvement in religious activities play a significant role in the internalization of religious values. Routine activities such as communal prayers, religious study sessions, and Quran recitation competitions enhance students' understanding of religious teachings. This study contributes theoretically to the understanding of religious character education and practice, demonstrating that the effective implementation of school environmental strategies can create a strong religious culture among students. Continuous evaluation and development are necessary to ensure that religious values remain relevant in facing contemporary challenges.*



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

---

## PENDAHULUAN

Kabupaten Gorontalo, termasuk Limboto, memiliki masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya. Pendidikan karakter religius menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. PAUD Islam Terpadu di Limboto memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini (Joharsah, 2023; Yanti, 2023). Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana budaya sekolah dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan sesama (Joharsah, 2023). Ini adalah fondasi penting bagi individu, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan karakter religius membantu anak-anak memahami benar dan salah berdasarkan pedoman agama. Ini bukan hanya tentang hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga horizontal dengan sesama manusia.

Pengembangan karakter religius sangat penting di era globalisasi untuk membentengi generasi muda dari pengaruh negatif dan tantangan zaman (Hamdani, 2024). Budaya sekolah adalah nilai-nilai, norma, tradisi, dan perilaku yang berkembang di lingkungan sekolah (Sukadari, 2020). Ini mencakup interaksi siswa-guru, pengambilan keputusan, dan definisi keberhasilan. Budaya sekolah yang positif dapat mengurangi masalah perilaku, meningkatkan disiplin, dan menciptakan hubungan yang kuat antara guru dan siswa (Nizary & Hamami, 2020). Budaya sekolah yang baik berperan dalam mendukung pengembangan profesional guru, pembentukan karakter siswa, dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran.

Penelitian ini berfokus pada strategi budaya sekolah, yaitu bagaimana nilai-nilai agama diinternalisasikan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Hamdani, 2024; Maftukha & Kurniawan, 2023). Strategi ini melibatkan

pembiasaan nilai-nilai agama, menciptakan lingkungan yang mendukung praktik keagamaan, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang religius memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa (Afni & Arimbi, 2022; Priatmoko, 2023). Budaya sekolah dapat menumbuhkan karakter religius melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, dan menghormati guru (Aziz et al., 2022). Pembiasaan aktivitas keagamaan di sekolah dapat membentuk moral dan karakter religius anak-anak.

Penelitian lain menyoroti pentingnya kepala sekolah dan guru sebagai *role model* dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama. Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan juga berperan penting dalam memahami makna nilai-nilai agama. Penggunaan teknologi dan media digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan karakter. Beberapa penelitian menemukan bahwa nilai-nilai agama yang dibiasakan di sekolah tidak selalu mampu membentuk karakter siswa di luar sekolah (Siswanto, 2018). Penting untuk mengatasi tantangan ini dengan melibatkan keluarga dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter religius.

Penelitian tentang strategi budaya sekolah dalam mengembangkan karakter religius di PAUD Islam Terpadu, khususnya di Limboto, masih terbatas. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi strategi yang paling efektif dan relevan dengan konteks lokal. Penelitian ini guna mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana budaya sekolah dapat dioptimalkan untuk mengembangkan karakter religius siswa PAUD Islam Terpadu di Limboto.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi budaya sekolah dalam mengembangkan karakter religius pada siswa PAUD IT di Limboto. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas budaya sekolah dan bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam konteks nyata. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan interpretasi data daripada generalisasi (Moleong, 2005). Lokasi penelitian ini adalah PAUD Islam Terpadu di Limboto, Kabupaten Gorontalo, dengan pertimbangan bahwa lembaga ini memiliki fokus pada integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan sejak usia dini. Pengumpulan data akan dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi akan dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa, kegiatan keagamaan, serta praktik-praktik budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter religius. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai strategi budaya sekolah dan dampaknya terhadap karakter religius siswa. Dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data berupa visi

dan misi sekolah, kurikulum, program kegiatan, foto-foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Peneliti akan menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, matriks, grafik, atau bagan untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasi data yang telah disajikan dan mencari makna, pola, atau tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode pengumpulan data, dan peneliti untuk memverifikasi temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Budaya Sekolah dalam Membangun Karakter Religius Siswa

Budaya sekolah memainkan peran krusial dalam membentuk karakter religius siswa. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah di mana anggota sekolah berinteraksi, terikat oleh aturan, norma, moral, dan etika bersama.

Interaksi antaranggota sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, menjadi salah satu aspek penting dalam budaya sekolah. Ketika semua pihak berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, hal ini akan memperkuat karakter religius siswa. Guru berperan sebagai teladan yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan ajaran agama, sementara siswa diajak untuk saling menghormati dan mendukung satu sama lain dalam menjalankan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, budaya sekolah yang inklusif dan suportif dapat menciptakan komunitas yang harmonis dan religius.

Dalam membangun budaya sekolah yang kuat, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan di sekolah, misalnya melalui acara pengajian atau pertemuan orang tua, dapat memperkuat ikatan antara rumah dan sekolah (Ahsanul Khaq, 2019). Hal ini penting agar nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah juga diperkuat dan diterapkan di lingkungan rumah. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, siswa akan lebih mudah menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai religius yang diajarkan.

Keterlibatan orang tua juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami lebih dalam tentang kurikulum dan pendekatan yang diambil oleh

sekolah dalam mendidik anak-anak (Juni & Dewi, 2024). Dengan demikian, orang tua dapat lebih mudah mengintegrasikan nilai-nilai yang sama di rumah. Misalnya, ketika orang tua terlibat dalam diskusi tentang nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah, mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari di rumah, sehingga anak-anak dapat melihat penerapan nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks.

Sinergi antara sekolah dan keluarga tidak hanya memperkuat nilai-nilai religius, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih suportif bagi siswa. Ketika siswa melihat bahwa orang tua dan guru bekerja sama untuk mendukung perkembangan mereka, mereka merasa lebih dihargai dan didukung. Ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan pembelajaran yang berkaitan dengan agama. Dengan dukungan yang konsisten dari kedua belah pihak, siswa akan lebih mudah menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai religius yang diajarkan.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan di sekolah dapat menciptakan rasa komunitas yang lebih kuat. Misalnya, ketika orang tua dan siswa sama-sama terlibat dalam acara bakti sosial atau kegiatan amal, hal ini tidak hanya mendukung tujuan sosial, tetapi juga membangun hubungan yang lebih erat antaranggota komunitas sekolah. Rasa memiliki seperti ini dapat memperkuat ikatan sosial dan menumbuhkan rasa kepedulian di antara siswa, yang merupakan bagian penting dari karakter religius.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang signifikan dalam membangun budaya sekolah yang religius (Nizary & Hamami, 2020), karena mereka memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang tidak hanya mendidik tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan nilai-nilai agama. Kegiatan seperti kelompok pengajian, lomba tilawah, dan bakti sosial berbasis agama menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, siswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat mereka dalam konteks keagamaan.

Kelompok pengajian, misalnya, menjadi tempat bagi siswa untuk belajar lebih dalam tentang ajaran agama, mendiskusikan isu-isu keagamaan, dan saling berbagi pengetahuan. Dalam kelompok ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang agama, tetapi juga belajar untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi yang terbuka dan saling menghormati dalam kelompok pengajian juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis, yang sangat penting dalam pembentukan karakter.

Lomba tilawah adalah kegiatan lain yang sangat bermanfaat dalam membangun budaya religius. Melalui lomba ini, siswa didorong untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang merupakan bagian integral dari praktik keagamaan. Selain itu, lomba ini juga memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an dan menunjukkan bakat mereka di depan teman-teman dan keluarga. Kegiatan ini dapat meningkatkan rasa

percaya diri siswa dan membuat mereka lebih bangga dengan identitas religius mereka.

Bakti sosial berbasis agama juga memainkan peran penting dalam membangun rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa terlibat langsung dalam aksi nyata untuk membantu mereka yang membutuhkan, baik itu melalui penggalangan dana, bantuan makanan, atau kegiatan lainnya. Keterlibatan dalam bakti sosial mengajarkan siswa bahwa praktik agama tidak hanya terbatas pada ibadah pribadi, tetapi juga mencakup tindakan nyata untuk kebaikan masyarakat. Ini membantu mereka memahami arti penting dari berbagi dan berkontribusi kepada orang lain.

Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan membangun hubungan yang lebih dalam dengan teman sebaya. Lingkungan yang mendukung ini membantu siswa merasa terhubung satu sama lain, menciptakan rasa komunitas yang kuat di antara mereka. Ketika siswa bekerja sama dalam kegiatan keagamaan, mereka belajar untuk saling menghargai dan mendukung, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter sosial yang baik.

Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama, sekolah juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan kepemimpinan. Dalam banyak kegiatan, siswa diberikan kesempatan untuk mengambil peran aktif sebagai panitia atau koordinator. Pengalaman ini tidak hanya membekali mereka dengan keterampilan organisasi dan manajemen waktu, tetapi juga mengajarkan mereka tentang tanggung jawab dan dedikasi. Ini sangat penting dalam membentuk generasi yang mampu memimpin dengan integritas dan komitmen pada nilai-nilai religius.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada agama memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain. Melalui interaksi ini, mereka dapat saling berbagi pengalaman dan perspektif, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang agama. Diskusi dan kolaborasi dalam konteks keagamaan ini juga membantu membangun rasa toleransi dan menghargai perbedaan di antara siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam.

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun budaya religius juga terlihat dalam dampak jangka panjangnya. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang memperkuat nilai-nilai agama, mereka cenderung membawa pengalaman dan pembelajaran tersebut ke dalam kehidupan dewasa mereka. Ini akan membentuk individu yang tidak hanya berkomitmen pada praktik ibadah, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial siswa, yang merupakan bagian penting dari karakter religius. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, sekolah juga berkontribusi dalam membentuk identitas religius mereka.

Pembentukan budaya sekolah bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa, yang pada akhirnya membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Di PAUD Surya Melati Bandung, misalnya, karakter religius, sikap, dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama dapat terbentuk melalui budaya melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, dan mengucapkan salam kepada orang lain.

Dalam konteks PPAUDIT Lukmanul Hakim Limboto, praktik ibadah seperti salat berjamaah, Qur'an Learning, dan pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) memang menjadi fondasi utama dalam internalisasi nilai-nilai religius. Salat berjamaah diadakan secara rutin, yang tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kebersamaan di antara siswa. Setiap anak diajarkan untuk menghargai waktu ibadah, memahami pentingnya disiplin, dan merasakan kedekatan dengan Tuhan serta sesama. Kegiatan ini menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan spiritual, di mana siswa merasa terhubung dalam satu komunitas yang memiliki tujuan bersama.

Qur'an Learning di PPAUDIT Lukmanul Hakim juga memiliki peranan krusial dalam pengembangan karakter religius siswa. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga membahas makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami isi Al-Qur'an, siswa diajarkan untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk menggali lebih dalam tentang ajaran Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam interaksi sosial dan perilaku mereka.

Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) menjadi salah satu metode yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman tentang akhlak, etika, dan perilaku baik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam sesi BPI, siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap positif, seperti empati, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Pembelajaran ini menekankan pentingnya moralitas dalam setiap tindakan, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung penguatan karakter siswa di PPAUDIT Lukmanul Hakim. Sekolah secara aktif mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan pertemuan rutin. Melalui keterlibatan ini, orang tua dapat memahami nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan menerapkannya di rumah. Sinergi antara pendidikan di sekolah dan rumah membantu menciptakan lingkungan yang konsisten dalam penguatan karakter religius anak. Dengan kata lain, nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya menjadi teori, tetapi juga diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Sekolah juga menyelenggarakan berbagai program keagamaan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial siswa. Kegiatan seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk masyarakat yang

mebutuhkan, dan kegiatan amal lainnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkontribusi pada masyarakat. Melalui program-program ini, siswa diajarkan tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama. Mereka belajar bahwa tindakan baik dan kepedulian sosial adalah bagian dari pengamalan nilai-nilai agama.

Kegiatan sosial ini juga berperan penting dalam membangun rasa solidaritas di antara siswa. Dengan terlibat dalam kegiatan bersama, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai perbedaan (Falah, 2016). Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting, serta membentuk ikatan yang kuat dengan teman-teman mereka. Kegiatan sosial di PPAUDIT Lukmanul Hakim bukan hanya sekadar aksi, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang memperkuat karakter dan identitas religius siswa.

Program-program yang ada di sekolah juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Dalam berbagai kegiatan, siswa diberi tanggung jawab sebagai panitia atau koordinator, yang memungkinkan mereka untuk belajar merencanakan dan melaksanakan program. Pengalaman ini tidak hanya membangun rasa percaya diri, tetapi juga memberikan mereka pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan. Ini adalah bagian penting dari pendidikan karakter yang diharapkan dapat membekali siswa untuk menjadi pemimpin masa depan.

Lingkungan yang mendukung juga sangat berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai religius di PPAUDIT Lukmanul Hakim. Sekolah menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan beribadah. Fasilitas yang memadai, seperti mushala yang nyaman dan ruang kelas yang bersih, memberikan siswa tempat yang layak untuk melaksanakan ibadah dan belajar. Lingkungan yang positif ini membantu siswa merasa nyaman dalam mengekspresikan iman mereka dan menjadikan kegiatan keagamaan sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dan pengembangan terus-menerus dari program-program yang ada juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius tetap relevan dengan perkembangan zaman. PPAUDIT Lukmanul Hakim secara rutin mengevaluasi efektivitas program-program yang dijalankan dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi. Dengan cara ini, sekolah tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang utuh dan berintegrasi dengan nilai-nilai religius yang sesuai dengan konteks masyarakat saat ini.

### **Nilai-Nilai Tradisi dan Kegiatan Yang Mendukung Karakter Religius Siswa**

Di lingkungan PPAUDIT Limboto, nilai-nilai tradisi dan kegiatan yang mendukung karakter religius siswa sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral mereka. Sekolah berperan sebagai tempat di mana siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga diajarkan untuk menghayati nilai-nilai agama yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Dengan pendekatan

yang holistik, PPAUDIT Limboto berusaha menciptakan generasi yang memiliki karakter kuat dan berakhlak mulia.

Nilai-nilai tradisi dan kegiatan yang mendukung karakter religius siswa di lingkungan PPAUDIT Limboto memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian dan moral siswa. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan perilaku, tetapi juga sebagai landasan untuk pengembangan karakter yang kuat. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius, siswa diajarkan untuk memahami dan menghayati ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu nilai utama yang ditanamkan adalah **kedisiplinan**. Di PPAUDIT Limboto, siswa diajarkan untuk menjalankan ibadah, seperti salat berjamaah, dengan tepat waktu. Kedisiplinan ini merupakan bagian dari pembelajaran yang bersifat rutin, yang membantu siswa memahami pentingnya mengatur waktu dan menghargai kesepakatan. Selanjutnya, nilai **saling menghormati** menjadi inti dari interaksi di PPAUDIT Limboto. Siswa diajarkan untuk menghargai guru, teman, dan perbedaan yang ada di antara mereka. Dalam kegiatan kelompok, mereka dilatih untuk mendengarkan dan menghargai pendapat satu sama lain. Lingkungan yang menghargai perbedaan dapat meningkatkan rasa toleransi di kalangan siswa, sehingga menciptakan suasana yang harmonis dan mendukung pembelajaran.

Kepedulian sosial juga merupakan aspek penting yang ditanamkan di PPAUDIT Limboto. Sekolah secara rutin mengadakan kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk membantu anak-anak yang kurang mampu. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk berempati dan memahami tanggung jawab sosial mereka. Keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar, serta membentuk karakter yang peduli dan bertanggung jawab.

Nilai **kejujuran** juga ditekankan di PPAUDIT Limboto, di mana siswa diajarkan untuk selalu berkata jujur dalam berinteraksi. Sekolah mendorong siswa untuk berbicara tentang pentingnya kejujuran melalui kegiatan diskusi dan refleksi. Pendidikan karakter yang menekankan kejujuran dapat membantu siswa mengembangkan integritas dan membentuk sikap positif terhadap kehidupan sosial mereka (Suharwanto, 2019). Rasa **syukur** juga menjadi nilai yang ditekankan dalam kegiatan sehari-hari. Di PPAUDIT Limboto, siswa diajarkan untuk bersyukur atas segala nikmat yang diterima. Setiap kegiatan diakhiri dengan doa syukur, yang membantu siswa menginternalisasi sikap positif. Sikap syukur dapat meningkatkan kepuasan hidup dan kebahagiaan siswa, serta mempengaruhi hubungan sosial mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler di PPAUDIT Limboto, seperti kelompok pengajian dan lomba tilawah, juga berkontribusi dalam membangun karakter religius. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dalam konteks agama. Aktivitas ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai religius dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat hubungan mereka dengan ajaran agama.

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan secara berkala membantu siswa merasakan langsung dampak positif dari tindakan berbagi. Kegiatan ini tidak hanya melatih kepedulian sosial tetapi juga membangun rasa solidaritas di antara siswa (Aumar et al., 2023). Siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan sosial cenderung lebih sosial dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu di sekitar mereka. PPAUDIT Lukmanul Hakim Limboto juga mengadakan **perayaan hari besar agama**, yang menjadi momen penting untuk menumbuhkan rasa syukur dan kebersamaan. Dalam perayaan ini, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendidik dan menyenangkan, seperti pentas seni, yang mengajarkan mereka tentang nilai-nilai agama secara lebih praktis. Perayaan bersama dapat meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan siswa terhadap identitas agama mereka.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisi dan kegiatan yang mendukung karakter religius, PPAUDIT Limboto menciptakan lingkungan yang positif untuk pengembangan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang baik dapat membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Dengan demikian, nilai-nilai dan kegiatan di PPAUDIT Limboto berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

## KESIMPULAN

PPAUDIT Islam Terpadu Lukmanul Hakim di Limboto memainkan peran penting dalam pengembangan karakter religius siswa melalui penerapan nilai-nilai tradisi dan kegiatan yang terintegrasi dengan pendidikan agama. Kedisiplinan, saling menghormati, kepedulian sosial, kejujuran, dan rasa syukur menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk kepribadian dan moral siswa. Kegiatan rutin seperti salat berjamaah, pengajian, dan lomba tilawah tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan rasa solidaritas di antara mereka.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan di sekolah juga sangat mendukung penguatan karakter religius siswa, menciptakan sinergi antara pendidikan di rumah dan sekolah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan bakti sosial memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkontribusi kepada masyarakat dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam tindakan nyata.

Dengan semua upaya ini, PPAUDIT Limboto berhasil menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung pembentukan karakter religius yang kuat pada siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya moral dan akhlak dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Penelitian ini juga menunjukkan perlunya evaluasi dan pengembangan berkelanjutan untuk memastikan nilai-nilai religius tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman, serta menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan.

## REFERENSI

- Afni, N., & Arimbi, W. (2022). *Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar*. 6(6), 6409–6416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Aumar, S., Jatmikowati, T. E., & Rachman, A. U. (2023). Pendidikan Nilai Karakter Religiusitas Anak Usia Dini. *PAUD: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9.
- Aziz, M. I., Fajrin, R., & Ana, R. (2022). Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Kelas 5 SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 138–144. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.408>
- Falah, R. Z. (2016). Membentuk Kesalahan Individual Dan Sosial Melalui Konseling Multikultural. *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(1), 163. <https://doi.org/10.21043/kr.v7i1.1666>
- Hamdani, M. K. (2024). *Peran budaya religius dalam pembentukan karakter lembaga pendidikan islam*. 8(September), 422–432.
- Joharsah, M. (2023). *Pembinaan Karakter Mental Dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Di Yayasan Rehabiltasi Rumah Ummi*. 2010, 1–7.
- Juni, V. N., & Dewi, Y. R. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak Menurut Perspektif Islam karena dia masih kecil , karakter yang dimiliki anak usia dini akan sangat berpengaruh. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3). <https://doi.org/doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.323>
- Maftukha, A., & Kurniawan, M. I. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di Sd Islam Plus As- Syafi ' Iyah Tanggulangin Culture-Based Religious Character Education In Islamic Elementary School Plus As-Syafi ' Iyah*. 2, 98–110.
- Moleong. (2005). Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara dan pengamatan secara mendalam kepada para informannya. *Metode Penelitian Kualitatif*, 48–61.
- Nizary, M. A., & Hamami, T. (2020). *Budaya Sekolah*. 13(2), 161–172.
- Priatmoko, S. (2023). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah*. 4(2), 98–115.
- Siswanto, H. (2018). Pentingnya pengembangan budaya religius di sekolah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(1), 73–84.
- Suharwanto. (2019). Peran Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Alasma | Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 1(02), 329–343.
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Exponential*, 1(1), 75–86.
- Yanti, N. (2023). *Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Anak*. 1(2), 184–211.